

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses untuk membentuk kecerdasan setiap individu agar lebih terarah. Dikatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan yang dimaksud untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun masyarakat dan Negara.

Pendidikan sebagai aspek pendukung dalam semua aspek kehidupan manusia haruslah memiliki kualitas yang memadai. Oleh karenanya, dalam segala kegiatan penyelenggaraan pendidikan dimanapun haruslah memiliki tujuan pendidikan itu sendiri. Banyak kemudian kita jumpai bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sekedar mencari ilmu. Akan tetapi juga sebagai pengembangan potensi individu dan juga sebagai pembentukan karakter, moral maupun akhlak individu itu sendiri.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dan bahkan diwajibkan. Banyak sekali cara untuk mendapatkan pendidikan. Dimana pun dan kapan pun, baik di keluarga, sekolah dan lingkungan.¹ Salah satu faktor yang mendukung pendidikan seorang anak yaitu di lingkungan sosial. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung dan Sosial adalah interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu lingkungan atau sikap sosial pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi oleh karena itu lingkungan sosial sangat berperan dalam mendorong pembentukan anak terutama dalam hal pembentukan sikap. Dengan adanya lingkungan yang baik maka akan terciptanya pendidikan yang baik

pula.

¹ Syafril. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2017) hlm 27.

Lingkungan sosial tersebut dapat dirasakan baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu maupun kelompok. Berdasarkan konsep lingkungan sosial peran masyarakat, teman terutama pendidikan di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi bagaimana proses pemahaman dari siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam juga dalam praktek pelaksanaannya.²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Di dalam lingkungan sosial terutama disekolah sangat dibutuhkan dalam pembentukan sikap siswa terutama dalam hal kegamaan yang mencerminkan sikap religius siswa yang mana juga mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, dan mencerminkan sikap Akhlak baik.

Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan. Yang mana dalam manfaat pendidikan karakter religius ini sebenarnya dapat dipahami bahwa kehidupan tidak hanya mengandalkan kecakapan berpengetahuan, tetapi juga pada kemampuan membaur serta diterima oleh

² Sutirna. *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya dan Teknologi*. (Yogyakarta : Deepublish, 2021) hlm 54

³ Dahwadin. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama islam*. (Jawa Tengah : Cv. Mangku Bumi Media, 2019) hlm 7

masyarakat dan kelompok. Pola yang dibentuk adalah pembentukan karakter religius pada anak dimana religius disini artinya sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMPN 15 Bengkulu sedang melakukan proses penanaman sikap religius dan pendidikan terhadap siswa yang dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan pengetahuan dan wawasan pendidikan agama untuk mendukung proses pertumbuhan sikap yang berakhlak baik. Dalam pengamatan tersebut masih banyak menemukan permasalahan pada proses penanaman sikap religius yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap muridnya. Contohnya siswa masih minim akan pengetahuan Agama serta sikap yang belum semuanya mencerminkan sikap Religius, Siswa sering tidak memperhatikan dalam kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan Agama Islam yang sedang berlangsung, Siswa susah diajak berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan Agama Islam pada Program yang diadakan pihak sekolah serta Pergaulan yang kurang baik yang didapatkan dari lingkungannya baik teman, keluarga dan lainnya. Dimana masih kurang terlaksananya secara maksimal program yang dijalankan sekolah membuat hal tersebut perlu ditingkatkan dan diusahakan lagi secara optimal.

Berdasarkan pendapat salah satu guru PAI bahwa pembinaan karakter religius perlu ditingkatkan sebab masih terdapat tingkah laku yang belum semuanya mencerminkan sikap yang taat dan patuh dalam beribadah, beakhlak terpuji serta hidup rukun antar sesama teman tanpa membedakan status, sosial dan agamanya.

Karena karakter religius ini sangat penting sekali dibentuk pada anak-anak apalagi anak-anak yang sedang masa pertumbuhan yang lebih mudah terpengaruh dalam hal-hal baru terutama dalam lingkungan dan pergaulan siswa tersebut. Banyak sekali di lingkungan sekolah yang tidak memperhatikan betapa pentingnya lingkungan sosial pada penanaman agama Islam terhadap sikap siswa agar terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang karena dapat dilihat diberbagai sekolah mempunyai cara dan penerapan masing-masing dalam

meningkatkan sikap religius siswanya dan ada juga beberapa siswa karena faktor lingkungan sosial nya dapat mencerminkan sikap yang buruk dan baik.

Dilihat dari latar belakang masalah diatas penulis mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Lingkungan Sosial Di Sekolah Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMPN 15 Bengkulu.**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Penerapan Lingkungan Sosial Di Sekolah Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMPN 15 Bengkulu ?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menerapkan kegiatan Penerapan lingkungan sosial Di Sekolah Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMPN 15 Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan lingkungan sosial Di Sekolah Dalam Membentuk sikap religius siswa di SMPN 15 Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menerapkan kegiatan penerapan lingkungan sosial Di Sekolah Dalam Membentuk sikap religius siswa di SMPN 15 Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang penerapan lingkungan sosial Di Sekolah Dalam Membentuk sikap religius siswa di SMPN 15 Bengkulu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan penerapan lingkungan sosial Di Sekolah Dalam Membentuk sikap religius siswa di SMPN 15 Bengkulu.

- b. Bagi Guru, Dapat memberikan Informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina Siswa supaya memiliki sikap yang baik sesuai syariat islam.
- c. Bagi Peserta, Diharapkan dapat memeberikan gambaran terkait dengan sikap yang harus dipelajari, dipahami dan diperbaiki sehingga kedepannya menjadi menjadi pribadi yang lebih baik lagi.